

MENGINTEGRASIKAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KEDALAM KURIKULUM SEKOLAH DASAR

Nadia Tiara Arif

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

Email: nadiatiaraarif@gmail.com

Abstrak

Sistem kurikulum di Indonesia mengalami perubahan seiring berjalannya waktu, dengan Pancasila sebagai landasan filosofis negara bangsa. Penelitian ini menggunakan metode analisis literatur dengan grounded theory yaitu metode penelitian kualitatif yang menggunakan sejumlah prosedur sistematis untuk mengembangkan suatu teori yang disusun secara induktif. Teori dasar penelitian, teknik penelitian induktif penelitian ini, menekankan observasi dan mengembangkan dasar praktik hubungan "intuitif" antar variabel. Integrasi pendidikan kewarganegaraan kedalam kurikulum pendidikan. Kurikulum pendidikan kewarganegaraan di Indonesia mencakup hal-hal umum dan nasional, seperti komitmen para pendiri negara dalam merumuskan Pancasila, proses perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945, norma hukum, keutuhan wilayah, keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan gender, serta perwujudan nilai dan moral. Kewarganegaraan global mengacu pada hubungan erat antara individu dan komunitas global, yang mencakup pemahaman dan penghormatan terhadap perspektif budaya, nasional, dan global, serta menumbuhkan empati dan pemahaman terhadap tantangan global.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Integrasi, Kurikulum

Abstract

The curriculum system in Indonesia has changed over time, with Pancasila as the philosophical foundation of the nation state. This research uses a literature analysis method with grounded theory, namely a qualitative research method that uses a number of systematic procedures to develop a theory that is prepared inductively. The research's grounded theory, the study's inductive research technique, emphasizes observation and develops a practical basis of "intuitive" relationships between variables. Integration of citizenship education into the education curriculum. The citizenship education curriculum in Indonesia covers general and national matters, such as the commitment of the founding fathers in formulating Pancasila, the process of formulating and ratifying the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia, legal norms, territorial integrity, ethnic, religious, racial, cultural and gender diversity, as well as embodiment of values and morals. Global citizenship refers to a close relationship between individuals and the global community, which includes understanding and respecting cultural, national, and global perspectives, as well as fostering empathy and understanding of global challenges.

Keywords: Citizenship Education, Integration, Curriculum

Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No
8718153

Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan telah menjadi topik perdebatan selama lebih dari setengah abad, dengan berbagai organisasi dan gerakan yang mempromosikan konsep tersebut. Pendanaan Badan Pembangunan Internasional Kanada pada tahun 1960an memunculkan minat baru terhadap pendidikan kewarganegaraan global. Berbagai visi kewarganegaraan telah dikemukakan oleh para pendidik, termasuk konsep Heater tentang "warga negara ganda", deskripsi Selby tentang "kewarganegaraan jamak dan paralel", dan konstruksi Hébert tentang "kewarganegaraan baru yang fleksibel". Pendidikan multikultural, pendidikan perdamaian, perspektif filosofis, dan konsep "membangun budaya sipil global" merupakan beberapa model pendidikan kewarganegaraan yang ada saat ini. Organisasi non-pemerintah, seperti Oxfam UK, Dewan Kerja Sama Internasional Kanada, dan Komunitas Internasional Bahá'í, juga mempublikasikan visi mereka tentang kewarganegaraan global. Memahami kesulitan-kesulitan yang melekat dalam visi-visi ini sangat penting untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif di masa depan (Pike, 2008).

Kewarganegaraan merupakan aspek penting dalam pendidikan, karena memberikan makna bagi kemajuan dan prestasi manusia (Alldred, 2019; Baker, 2021; Bosio, 2023; Rapanta, 2021). Pendidikan memainkan peran penting dalam mengatasi risiko serius seperti masalah kesehatan, perang, dan degradasi lingkungan. Kewarganegaraan, awalnya diusulkan dalam ilmu-ilmu sosial, telah berkembang menjadi bidang dasar dalam Pendidikan (Estellés, 2021; Eybers, 2024; Katzarska-Miller, 2019; Viciano, 2020). Oleh karena itu, negara-negara selalu memprioritaskan pendidikan warga negaranya, dengan kewarganegaraan yang aktif dan efektif menjadi tujuan utama dalam banyak kurikulum. Laporan Asosiasi Internasional untuk Evaluasi Kemajuan Pendidikan pada tahun 1995 menyoroti pentingnya mengatasi masalah-masalah ini dalam pendidikan untuk memastikan pemahaman dan apresiasi yang lebih baik terhadap dunia (Mahmoud et al., 2013).

Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Pelajaran Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar dalam kaitannya dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2006, sehubungan dengan itu dinyatakan bahwa "Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang dipusatkan untuk menciptakan warga negara yang memahami dan dapat melakukan hak dan kewajibannya untuk penduduk Indonesia yang cerdas, berbakat, dan berkepribadian sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945". Sedangkan intinya siswa sekolah harus memiliki kapasitas, misalnya, Berpikir secara mendasar dan wajar sejak awal, secara efektif mengambil bagian dan bertanggung jawab untuk latihan daerah, tumbuh dengan empati dan membentuk diri tergantung pada kepribadian masyarakat Indonesia, berinteraksi dengan negara yang berbeda. dan memiliki pilihan untuk memanfaatkan inovasi. Bagus. Menurut Aji Heru Muslim dalam bukunya yang berjudul "Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar", mata pelajaran PKn memiliki misi untuk menumbuhkan kualitas, etika, dan standar secara menyeluruh. Motivasi di balik PKn adalah untuk membentuk kepribadian anggota masyarakat yang produktif, khususnya orang-orang yang mau dan sadar akan hak dan komitmen mereka. Dalam Pedoman Pembelajaran Kurikulum 2006 untuk Pengajaran Sekolah Dasar, PKn memiliki orang pengganti dari mata pelajaran yang berbeda. Hal ini terlihat dari sifat-sifat atau hal-hal yang tidak lazim, yang pada tataran fundamental PKn lebih banyak dibuat pada tatanan moral (emosional) tanpa meninggalkan sudut pandang yang berbeda. Oleh karena itu, pendidikan PKn terbukti sangat diidentikkan dengan pendidikan karakter pada siswa karena memiliki misi yang sama dalam penanaman etika.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode Systematic Literature Riview digunakan untuk memahami kumpulan besar informasi dan menganalisis literatur yang terkait dengan kurikulum PPKN SD, penulis mencari dan mengumpulkan artikel, buku, laporan penelitian terkait agar bisa memahami berbagai pendekatan dan metode kurikulum PPKN SD yang telah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman yang lebih mendalam. memahami peran krusial kurikulum dalam pembelajaran PKN di SD. Mereka akan menyadari bahwa kurikulum bukan hanya sekadar dokumen, tetapi alat penting yang membentuk bagaimana materi diajarkan dan hasil pembelajaran diukur. Peningkatan Pembelajaran PKN. bagaimana kurikulum yang baik dan sesuai dapat meningkatkan pembelajaran PKN. Guru dapat memanfaatkan pemahaman ini untuk meningkatkan metode pengajaran dan materi pembelajaran mereka. Penggunaan Kurikulum yang Efektif. bagaimana mengimplementasikan kurikulum dengan efektif dalam pengajaran PKN di SD. Ini mencakup pemilihan materi, pengembangan metode pengajaran yang tepat, dan penilaian hasil pembelajaran.

Hal ini penting agar siswa dapat memahami dan menghadapi isu-isu aktual dengan bijak. Pentingnya Pelatihan Guru, pentingnya pelatihan dan pengembangan guru dalam metode pengajaran PKN yang efektif. Guru dapat memanfaatkan artikel ini sebagai motivasi untuk terus meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar PKN. Partisipasi Aktif dalam Kehidupan Kewarganegaraan. Mereka akan memahami pentingnya partisipasi dalam proses demokratis, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta nilai-nilai yang mendasari masyarakat yang adil.

1. Peran Kurikulum dalam pengajian pengkajian pembelajaran kebangsaan (PKN) di Sekolah Dasar Pendidikan kewarganegaraan (PKN) ada kedudukan berguna dalam pendirian sifat serta penanaman nilai-nilai kebangsaan pada anak didik. lamun, kedapatan separuh perkara yang harus diidentifikasi terpaut dengan pengajian pengkajian PKN di sekolah dasar, terhitung kedudukan kurikulum dalam perihal ini
2. Kurikulum yang begitu Berat Dari pengalaman di lapangan, salah satu perkara yang menimbulkan pengajian pengkajian PKN menjurus kurang menarik ialah kurikulum yang sangat berat. Konten kurikulum PKn buat tingkatan SD didapati sangat atas ketimbang dengan keahlian anak umur SD. tentang ini bisa menciptakan pengajian pengkajian PKN terasa menjenuhkan serta kurang menarik buat anak didik
3. Peran Kurikulum dalam pengajian pengkajian PKn Kurikulum ada kedudukan berguna dalam pengajian pengkajian PKN di sekolah dasar. Kurikulum berperan selaku rujukan bagi para anak didik perihal programprogram pembelajaran yang patut dipelajari serta dimengerti, dan juga arah pengajian pengkajian yang patut mereka petik di tiap-tiap jenjangnya. Tanpa kurikulum, pengajian pengkajian di sekolah tidak bisa berjalan dengan bagus. Oleh gara-gara itu, kurikulum memiliki kedudukan perlu dalam memastikan modul pengajian pengkajian PKn yang dicocokkan dengan keahlian serta keperluan siswa. 4. Kurikulum Merdeka Tidak hanya itu, ada juGa usaha buat mengintensifkan pengajian pengkajian PKn dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka ialah kurikulum dengan pengajian pengkajian intrakurikuler yang berbagai macam di mana konten bakal lebih maksimal supaya partisipan antpanitia didik ada pas era buat menggalur-galur skema serta menguatkan kompetensi. Guru ada angin buat menyeleksi bermacam unit ajar akibatnya pembelajaran bisa dicocokkan dengan keperluan belajar serta partisipan antpanitia didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui metode studi pustaka, dapat disimpulkan bahwa peran kurikulum sangat penting dalam menunjang pembelajaran siswa, dengan adanya kurikulum tersebut dapat mengarahkan siswa mengembangkan wawasannya

sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki siswa tersebut. Peran kurikulum dimaksud agar pembelajaran sama rata tidak ada perbedaan antara suatu sekolah dengan sekolah lain. Hal ini juga termasuk peran kurikulum karena kurikulum yang dibuat sesuai dengan perkembangan zaman yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Allred, P. (2019). Assembling Citizenship: Sexualities Education, Micropolitics and the Becoming-Citizen. *Sociology*, 53(4), 689–706. <https://doi.org/10.1177/0038038518822889>
- Estellés, M. (2021). Who Needs Global Citizenship Education? A Review of the Literature on Teacher Education. *Journal of Teacher Education*, 72(2), 223–236. <https://doi.org/10.1177/0022487120920254>
- Eybers, O. (2024). Left, Right then Left Again: Educators at the Intersection of Global Citizenship Education, Technology and Academic Literacies. *Journal of Creative Communications*, 19(1), 94–106. <https://doi.org/10.1177/09732586231199549>
- Katzarska-Miller, I. (2019). Educating for Global Citizenship: Lessons from psychology. *Childhood Education*, 95(6), 24–33. <https://doi.org/10.1080/00094056.2019.1689055>
- Mahmoud, A., Moghadam, N., & Branch, M. (2013). The evaluation of global citizenship education lessons in primary school curriculum and teachers' perspective regarding the attention of the textbooks' content to the global citizenship. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 2(3).
- Pike, G. (2008). Citizenship education in global context. *Brock Education Journal*, 17(1). <https://doi.org/10.26522/brocked.v17i1.100>
- Viciano, J. (2020). A sport education teaching unit as a citizenship education strategy in physical education. A group-randomized controlled trial. *Retos*, 83, 44–52.